

# 4

## KAJIAN MAKNA, KONSEP, DAN TEKNOLOGI PEMBUATAN MOTIF BATIK TRADISIONAL, WILAYAH BARAT, PROVINSI JAWA TIMUR

IKA ISMURDIYAHWATI dan ATIQOH

Received: 2 Maret 2019; Accepted: 4 Mei 2019; Published: 17 Mei 2019

Ed. 2019; 2 (2): 297 - 304

### Abstract

This research looks for the basic pattern of meaning that traverse all the journey of tribal history, through the 'old' batik motif, which originates from the western part of the East Java province. Through the semiotics, the position of man will be reflected in his cosmology and try to survey his life, be safe and happy according to his position in this world order. Its interest is to document the motives to make inspiration for the development of art in the future, without putting aside the concept of its predecessor and the technology it uses. His research method, using qualitative research, by optimizing observation and observation. Another goal is to see now the extent to which these motives develop. In connection with the government program on the creative economy, it is possible to develop the form of motif and functions of batik cloth that are not only used as cloth for the lower part of clothing, and kebaya (women) or beskap (men) as superiors. The result obtained in its development were, batik cloth with sacred motifs, became profane because of the lack of understanding of the concept of motives in the younger generation. Then in its development, the batik cloths not only became profane but became material for other things to use, such as; negligee, casual pants, vacation clothes, hotel sandals, to formal clothes for uniform and celebrations.

**Keywords:** batik motifs, traditional, concepts, meanings, developments.

### PENDAHULUAN

Bahasan penelitian adalah motif-motif batik tulis 'lawas', yang berasal dari berbagai daerah kabupaten Jawa Timur, wilayah barat, yang memiliki kecenderungan gaya tradisional pengaruh dari motif gaya Jawa Tengah. Motif-motif tersebut beragam, yang secara tradisional memiliki ciri khas sendiri, karena perbedaan geografis dan administratif yang berbeda. Pada perkembangannya, tidak sedikit, motif-motif tersebut mengalami kepunahan, tetapi tidak sedikit pula yang mengalami perkembangan karena aspek kreatifitas dan minat generasi penerus terhadap perkembangan motif batik yang sangat digemari generasi urban masa kini. Upaya-upaya ini sangat penting, mengingat akan beragam benda dan nilai-nilai budaya tradisi

yang hampir punah karena ketidaktahuan masyarakat akan karya-karya para pendahulu yang mereka miliki. Seharusnya mereka jaga, karena kebudayaan merupakan investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sehubungan dengan itu melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, Bab 1, Pasal 1, point 4. Perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini merupakan pendataan ulang yang dilakukan secara random

pada wilayah Barat Propinsi Jawa Timur. Motif-motif batik tersebut yang aslinya berasal dari motif-motif atau konsep-konsep tradisi dari lingkungan sekitar, yang kemudian oleh warga kreatif, dikembangkan menjadi motif-motif yang sesuai dengan selera pasar dan masyarakat masa kini. Begitu pula, motif-motif baru yang kemudian menjadi motif-motif khas suatu daerah, karena motif-motif tersebut yang diambil dari 'yang' khas di daerah tersebut, misalnya bunga, atau tanaman tertentu yang hanya tumbuh di daerah tersebut, yang kemudian jadi ciri khas daerah ini, dan diabadikan dalam bentuk motif-motif batik.

Adapun motif-motif yang dipelajari diantaranya adalah salah satu motif-motif dari Kabupaten Madiun, Magetan, Pacitan, Trenggalek. Motif-motif tersebut telah melalui penelitian sebelumnya dan sudah dipublikasikan dalam bentuk Skripsi, Jurnal dan Prosidings. Motif-motif yang dipilih ini sudah mengalami perkembangan dan merupakan motif khas daerah, yang sudah cukup terkenal di daerahnya masing-masing. Ada yang sudah digunakan sebagai seragam kantor, sekolah, ataupun seragam kegiatan komunitas dan organisasi. Permasalahan yang utama adalah, motif - motif batik tulis 'lawas' asal Madiun, Magetan, Pacitan, Trenggalek, dari propinsi Jawa Timur. Motif ini perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan bahasa rupa, estetika mitos dan filsafat kosmologi. Maksud kajian ini untuk mendapatkan pola atau sistem hubungan bermakna melalui cara berpikir adat suku-suku yang menciptakan dan menggunakannya. Tujuannya, mencari pola dasar pemaknaan yang melintasi semua perjalanan sejarah suku, melalui motif batik tulis 'lawas', yang berasal dari daerah bagian barat di propinsi Jawa Timur. Melalui mitologi-mitologi tersebut, akan tergambar kedudukan manusia akan kosmologinya dan berusaha survive dalam hidupnya, selamat dan bahagia sesuai dengan kedudukannya dalam susunan keberadaannya dunia ini.

## DASAR TEORETIS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam bidang kajian seni rupa. Ini merupakan penelitian gambar-gambar dua dimensi dari perkembangan motif-motif batik tradisional yang berasal dari berbagai kabupaten di wilayah barat, propinsi Jawa Timur.

Subyek penelitian menggunakan kajian bahasa rupa, estetika mitos dan filsafat kosmologi, sekaligus sebagai metoda dan teknik pengambilan datanya. Maksudnya adalah, padakajian bahasa rupa sebelumnya telah diperoleh parameter-parameter yang dapat dipakai sebagai dasar pedoman untuk menguji bahasa rupa pada aspek gambar dua dimensi yang terdapat pada motif-motif batik tulis yang memiliki pola-pola simbol. Hal ini disebabkan, karena menurut JAKOB SUMARDJO (2014: 30); Budaya suku-suku Indonesia, mementingkan dasar religi, untuk menjawab semua persoalan hidupnya. Dalam budaya suku Indonesia, ilmu, teknologi, ekonomi, dasarnya adalah religi atau sistem kepercayaan aslinya. Begitu pula pada teknik pengambilan datanya, digunakan parameter-parameter tersebut sebagai pedoman dalam mendapatkan data gambar-gambar motif. Keperluan ini untuk mengungkap pola-pola cara berpikir adat, dan kaitannya dengan aneka nilai dan pesan moral yang disampaikan dalam bentuk motif-motif batik tersebut. Tahap-tahap penelitian yaitu: pengumpulan data, klasifikasi, dan analisa. Selain menggunakan pendekatan dan analisis bahasa rupa, dari segi keilmuan penelitian ini dibantu melalui pendekatan keilmuan estetika mitos dan ilmu filsafat kosmologi. Oleh karena itu dalam penelitian pengembangan motif-motif batik tulis gaya tradisional ini banyak menggunakan istilah-istilah batik dalam budaya tradisional yang sudah ada sejak batik-batik tersebut ada. Ternyata, masing-masing daerah memiliki istilah yang khas dan khusus sesuai dengan kekhasan masing daerahnya. Kemudian berkembang menjadi motif-motif batik yang sesuai selera pasar dan selera masyarakat pada saat ini.

Fokus Penelitian batik tulis ini, bila dilihat dari bahan pembuatannya, termasuk dalam kelompok batik tulis. Bila digolongkan dalam siklus pembuatannya, kajian penelitian ini termasuk kajian batik tulis tradisional, juga dilihat perkembangannya pada saat ini berdasarkan selera pasar dan masyarakat mas kini. Berdasarkan tempat pertumbuhan, komunitas pendukung, gaya penggarapannya dan tradisinya, juga penggolongannya, penelitian ini memilih motif-motif batik tulis gaya tradisi yang berkembang sesuai selera masa kini dan selera pasar, yang berasal dari berbagai kabupaten wilayah barat, propinsi Jawa Timur. Studi Analisis Data, menjelaskan tentang langkah-langkah dari analisis data melalui hubungan-hubungan teknik dan lokasi pengambilan data, bahan analisis data dan analisis pada motif-motif batik tulis gaya tradisi yang berkembang sesuai selera pasar dan masyarakat masa kini.

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Batik Motif Jawa Timur, wilayah Barat, yang digunakan untuk materi analisis dalam memperoleh hasil bahasan yang terdiri dari:

### a. Motif batik Seger Arum, Madiun.

Asal mula terciptanya motif Seger Arum terinspirasi dari hasil bumi zaman dahulu di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun terkenal dengan jeruk Nambangan, jadi kata Seger tercipta dari jeruk Nambang and Arum tercipta dari harumnya bunga melati yang melilit keris Tundhung Madiun. bentuk dari motif Seger Arum, ada tiga bentuk dalam satu motif yaitu: motif jeruk nambangan bentuknya bulat seperti jeruk, bunga melati dan keris Tundhung Madiun. Keris Tundhung Madiun merupakan icon dari kota Madiun sendiri.



**Gambar 1:** Motif batik tulis Seger Arum asal Madiun  
**Sumber:** Ristina Wahananing Safitri (2017:58).

**Tabel 1.** Motif Seger Arum, menurut penjelasan narasumber.

Gambar Batik Tulis Motif Seger Arum Karya Industri Batik Tulis “Murni”	Nama Motif	Arti/ menurut narasumber
	<i>Jeruk Nambang</i>	Hasil bumi jaman dahulu di Kelurahan Nambangan Lor, Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun terkenal dengan jeruk Nambangan
	<i>Keris tundhung Madiun</i>	Madiun merupakan suatu wilayah yang dirintis oleh Ki Panembahan Ronggo Jumenjo. Memiliki sebilah keris yang sangat sakti bernama kerisTundhung Medhiun.
	<i>Bunga Melati</i>	Bunga harum yang melilit di keris Tundhung Madiun.


**Sumber:** Ristina Wahananing Safitri (2017:58).

**b. Motif Batik tulis Mijitimun, Trenggalek**  
 Hasil karya yang diciptakan oleh ibu Tie Poek, penulis memilih salah satu karya sebagai objek penelitian yaitu motif Mijitimun, karena motif ini merupakan motif klasik yang telah ada berkisar tahun 1962-an (Dwi SEPTA RAHAYU, 2017: 35) dan yang diciptakan oleh ibu Tie Poek saat ini merupakan pengembangan dari motif Mijitimun yang lalu. Pada motif ini, yang terinspirasi dari biji-biji mentimun yang merupakan tanaman yang sangat populer dan tumbuh dimana saja di kota Trenggalek yakni, sayur yang berupa buah mentimun yang terdapat biji-bijinya. Pembuatan motifnya bukan pada buah mentimunnya, tapi pada penyampaian motifnya melalui biji mentimun yang dikomposisikan dengan burung bekisar dan bunga cengkeh.



Gambar 2. Motif batik tulis Mijitimun Trenggalek  
 Sumber: Dwi Septe Rahayu (2017: 27)

Tabel 2. Motif Batik Tulis *Mijitimun*, menurut narasumber.

Gambar Motif	Nama Motif	Arti/ Menurut narasumber
	<i>Mijitimun</i>	Motif Mijitimun merupakan simbol dari masyarakat Trenggalek yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan mempunyai arti kesuburan.

	<i>Burung Bekisar</i>	Burung bekisar merupakan gambaran seorang raja (kepemimpinan) yang gagah pemberani menghadapi musuh supaya merdeka dan tidak dijajah kembali.
	<i>Cengkeh</i>	Cengkeh merupakan lambang dari hasil perkebunan di Trenggalek dan menjadi ciri khas motif batik di Trenggalek.

Sumber: Dwi Septe Rahayu (2017:36)

**a. Motif batik tulis Pring Sedapur, Magetan**  
 Motif Batik tulis Pring Sedapur, Magetan, merupakan motif yang sangat terkenal di Magetan. Di bagian bawah Pring terdapat rumput yang berjejer rapi dan dipagari dengan batu-batuan. Motif ini mengandung makna bahwa dalam sebuah kehidupan, manusia adakalanya harus menyendiri untuk merenungkan diri dan mawas diri. Maka dari itu, terkadang harus keluar dari kerumunan untuk memantapkan jati diri. Makna tersebut memberikan pembelajaran bahwasanya manusia harus meluangkan waktu untuk merenungkan diri agar kedepannya lebih baik. Motif ini menggunakan tambahan isen-isengalaran pada batu dan burung Jalak Lawu pada dasar kain batik.



Gambar 3. Motif batik tulis Pring Sedapur, Magetan  
 Sumber: Bukalapak.com

**Tabel 3.** Motif Batik Tulis *Pring Sedapur*, menurut narasumber

Gambar Motif	Nama Motif	Arti/ Menurut narasumber
	<i>Pring Sedapur</i>	Motif Pring Sedapur Sekumpulan motif yang berupa pepohonan Pring (Bambu), yang menggambarkan tentang perlunya manusia untuk merenung, dan instros
	<i>Burung Bekisar</i>	Burung bekisar merupakan gambaran seorang raja (kepemimpinan) yang gagah pemberani menghadapi musuh supaya merdeka dan tidak dijajah kembali.
	<i>Galaran Batu</i>	Sebagai simbol bahwa manusia sebaiknya dalam menjalani hidup diusahakan kuat dalam menghadapi ujian hidup sepanjang hayat dikandung badan.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber.  
Pada hari Rabu tgl 22 Mei 2018.

#### b. Motif Batik tulis Pace, Pacitan

Batik Pace galaran, motif utama buah Pace yang dibuat berselang seling dengan daun, bunga dan buah pace. Obyek bunga, daun, buah pace ditaruh di berbagai tempat, dan mempunyai maksud sebagai ciri khas kota Pacitan. Kabupaten Pacitan, penuh dengan tumbuhan pace, sepanjang jalan-jalan kota dan halaman-halaman rumah-rumah penduduk. Tanaman buah pace, di tanam penduduk karena berma Menggunakan pewarna alami dari daun mangga, warna merah muda didapat dari yang dikunci dengan tawas dan tunjung.



**Gambar 4:** Motif Batik tulis *Pace galaran*, Pacitan  
Sumber: Dian Elwita (2015:79-87)

**Tabel 4.** Motif Batik Tulis *Pace galaran*, menurut narasumber.

Gambar Motif	Nama Motif	Arti/ Menurut narasumber
	<i>Pace</i>	Motif pace merupakan buah mengkudu yang sangat pahit. Oleh karena itu, kesehatan bagi kehidupan manusia sangat penting, peksi diri.
	<i>Daun</i>	Daun pada pohon buah pace, sebagai pengayom dari buah pace, supaya bisa hidup dan bermanfaat bagi manusia.
	<i>Bunga Melati</i>	Lambang kesucian dan keharuman masyarakat kita. Merupakan bunga khas yang juga menjadi bunga masyarakat Pacitan. Bunga Melati tumbuh dimana-mana di tanah air kita Indonesia.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber  
hari Rabu tgl 22 Mei 2018.

Pada masyarakat masa lampau, pembuatan batik sebagai karya anonim merupakan simbol yang diakui bersama, dan merupakan kesepakatan dalam kebersamaan untuk doa bersama, kesejahteraan bersama, kegembiraan bersama dan kesenangan bersama. Pada dasarnya kepentingan-kepentingan itu dilaksanakan untuk

Pada masyarakat masa lampau, pembuatan batik sebagai karya anonim merupakan simbol yang diakui bersama, dan merupakan kesepakatan dalam kebersamaan untuk doa bersama, kesejahteraan bersama, kegembiraan bersama dan kesenangan bersama. Pada dasarnya kepentingan-kepentingan itu dilaksanakan untuk kebersamaan, sehingga siapa yang mengawali pembuatan batik dan asal usulnya selalu didasari oleh kebersamaan. Kita bisa melihat dari produksi batik masa lampau tidak begitu dikenal siapa yang menciptakan suatu motif, kita hanya mengenali dari daerah mana batik tersebut berasal. Terbukti, beberapa batik kuno sudah tidak dikenali lagi darimana batik itu berasal yang ciri khas masyarakat timur.

Perubahan terjadi dalam kurun waktu pada masyarakat tertentu pada kehidupan masa kini. Batik kembali terangkat dengan motif-motif modern yang desainnya dibuat semakin simpel dan terkesan praktis. Masyarakat masa kini memang merupakan masyarakat dengan pola berpikir yang lebih dipengaruhi gaya pemikiran masyarakat barat, yang cenderung individualistis. Proses pembuatan batik dan pengadaannya, juga proses pembuatan motifnya cenderung disebutkan diciptakan, baik berupa rumah produksi atau nama motif itu sendiri. Batik tulis motif Seger Arum, dari Madiun, merupakan motif modern yang diciptakan oleh Sri Murniati (53th), dengan ide dasar, buah-buah lokal dan bunga-bunga melati juga keris dengan komposisi warna-warna yang terkesan modern. Motif yang dijadikan motif khas kabupaten Madiun ini, bukan merupakan motif asal yang berasal dari penciptaan para leluhur, yang kemudian dikembangkan ulang oleh masyarakat masa kini.

Batik tulis motif Mijitimun, dari Trenggalek merupakan motif baru yang dikembangkan oleh TiePoek (58th). Semula motif Mijitimun merupakan motif yang semula merupakan hasil penciptaan keluarga TiePoek secara turun

Batik tulis motif Mijitimun, dari Trenggalek merupakan motif baru yang dikembangkan oleh Tie Poek (58th). Semula motif Mijitimun merupakan motif yang semula merupakan hasil penciptaan keluarga TiePoek secara turun temurun. Hanya sayang, motif awal dari motif Mijitimun, tidak diperoleh, kabar dari narasumber, kain itu sudah rusak dan motif sudah tidak begitu dikenali. Kemudian motif Mijitimun dikembangkan sendiri oleh TiePoek dengan konsep yang semirip mungkin dari proses penciptan awal leluhurnya.

Batik tulis motif Pring Sedapur, dari Magetan merupakan motif yang disukai oleh masyarakat Magetan, sehingga dikembangkan dalam berbagai produk. Masyarakat Magetan merupakan masyarakat kreatif, selain sebagai penghasil kain batik, juga penghasil kerajinan kulit, dengan berbagai produk, dari sepatu, tas, hingga jaket kulit yang sangat berkualitas. Motif Pring Sedapur sebenarnya motif yang proses penciptaannya sudah sangat tua dari jaman kerajaan Mataram hingga jaman modern masa kini.

Semula batik motif Pring bernama Pring Sidomukti berasal dari kampung Sidomukti, Magetan. Kemudian punah dan pada tahun 1999, seorang kepala Desa bersama warga mendirikan usaha bersama dengan dibantu oleh dinas sosial setempat dengan memberi modal dan fasilitas yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh warga. Motif Pring Sidomukti diangkat kembali, yang kemudian menjadi motif Pring Sedapur. Kemudian usaha ini berkembang dan sekaligus motif Pring Sedapur sebagai dasar motif bagi perkembangan beragam motif dan juga beragam warna (merah, kuning, biru, hijau dan warna-warna modern) yang semula hanya menggunakan warna coklat sogan, yang sebenarnya warna-warna khas batik tulis dari Jawa Tengah.

Motif batik tulis Pace dari Pacitan. Motif Pace, merupakan batik yang motifnya lahir dari kreatifitas masyarakat modern masa kini. Ada beragam motif Pace dengan beragam desain motif. Motif Pace yang memang terkenal di Pacitan. Ternyata dari beragam motif, sebagian besar motif-motif tersebut, ada masing-masing seniman yang menciptakan motif-motif tersebut dengan Pace sebagai ide dasar. Seperti motif batik tulis Pace Galaran oleh Toni Retno (56th) 2013. Kemudian motif batik tulis Pace Gong oleh Aditya Nugraha (46 th) 2014. Motif batik tulis Pace HUT SMA1 Ngadirejo, Pacitan diciptakan oleh Budi Raharjo (53 th) 2011, dan masih banyak lagi. Toni Retno (56th) selain menciptakan motif Pace Galaran,

### KESIMPULAN

Motif-motif batik tulis dari Jawa Timur yang berasal dari wilayah barat, yang diwakili oleh Kabupaten Madiun, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Pacitan. Masing-masing mempunyai sejarah yang berbeda tentang motif-motif yang sekarang sedang trendi, digemari oleh masyarakat luas, termasuk dikenal di berbagai daerah Nusantara. Motif-motif tersebut berkembang dalam pengembangan pencaarian jati diri yang khas dari daerah masing-masing. Motif asli sudah tidak dikenali, dan yang masih terdeteksi masih dapat diangkat lagi dengan mengembangkan motif-motif asli, menjadi motif-motif dengan desain baru dan modern, yang lebih digemari oleh masyarakat urban masa kini. Termasuk kemudian, kain batik yang dibuat tidak hanya dibuat sebagai kain dan baju, tetapi juga sebagai lapisan tas, sepatu, sandal, hingga korden, bantal, guling dan juga lapis kursi dan sofa. Sebagai elemen estetis interior, yang sangat digemari oleh masyarakat masa kini. Makna pada motif-motif batik tersebut, sudah mengalami perubahan, makna motif yang semula sakral karena terdapat ideologi dan bersifat religi suku, berubah menjadi tidak bermakna, atau maknanya hanya sebagai ciri khas suatu tempat

darimana motif tersebut berasal. Sehubungan dengan makna, begitu pula dengan konsep dan teknologinya. Konsep berhubungan dengan makna yang diemban, yakni berhubungan dengan kepentingan penciptaan. Masa kini juga masih sama, antara konsep dengan makna, hanya makna bisa berubah pada satu motif, begitu juga konsep yang berubah sesuai dengan cara berpikir masyarakat pendukungan. Sedangkan Teknologi pembuatannya juga seiring dengan teknologi pada peradabannya masing-masing dan perubahan perkembangan zaman yang berbeda pada masing-masing masyarakatnya.

### DAFTAR PUSTAKA

ELWITA, DIAN DAN ISMURDIYAHWATI

2015. *Batik Tulis 'Tengan Sawah' Motif Pace Sebagai Industri Yang Mampu bersaing di Pasar-pasar Dunia*. Prosidings Seminar Nasioanal Budaya Nusantara. PENGEMBANGAN BUDAYA NUSANTARA BERBASIS INDUSTRI KREATIF MENYAMBUT ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). Dies Natalis ke 44, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, 28 Mei 2015.

RAHAYU, DWI SEPTE

2017. *Studi Analisis Kriya Motif Batik Klasik Mijitimun Ibu Tie Poek di Jampi Ngentrong, Karanganyar, Kabupaten Trenggalek*. Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI di Buana, Surabaya.

SUMARDJO, JAKOB

2014. *EstetikaParadoks*. Bandung: PenerbitKelir

WAHANANING SAFITRI, RISTINA

2017. *Studi Analisis Motif Batik Seger Arum, Ibu Sri Murniati, Kelurahan Oro-Oro Ombo Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Madiun.* Penelitian Skripsi (tidak dipublikasikan). Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.

NURHAYATI, YOSSY

2017. *Perkembangan Motif Dan Warna Batik Pring Sidomukti Industri Batik Plaosan Kabupaten Magetan Tahun 2002-2017.* Skripsi (tidak dipublikasikan) Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.